

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Perkembangan Motorik Kasar

a. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Hurlock dalam menyebutkan bahwa aspek perkembangan yang cukup signifikan dalam kehidupan anak PAUD adalah perkembangan fisik (*Physical Depelopment*). Teori Freud dari Hurlock dikutip mengacu pada teori pentahapan perkembangan psikoanalitik dimana perkembangan manusia tercermin dari perkembangan psikoseksual, dan melalui bagian tersebut manusia mencari pemuasan. perkembangan tiap tahap menekankan pentingnya aktifitas motorik¹

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Keadaan sekitar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik anak, terutama lingkungan keluarga. Selain itu perkembangan motorik juga berarti perkembangan gerak pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi. Menurut Endang Rini Sukamti menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerakan yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.²

Untuk mengembangkan kemampuan motorik yaitu orang tua memberikan dukungan untuk mengasah motorik anak dengan memberikan kesempatan untuk dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitar rumah. Anak diberikan fasilitas atau sarana prasarana yang dapat mendorong anak untuk bergerak bebas. Karena saat ini orang tua membiarkan anak bermain

¹ Surya, C. M., Widiyana, Y. W., & Tindana, D. L. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dan Lagu Kuda Lumping Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181-193.

² Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.

tanpa dibatasi waktu. Hal itu menyebabkan anak menjadi duduk diam saja di rumah dengan menonton video sehingga berdampak pada kemampuan motorik anaknya mengalami keterlambatan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak khususnya pada usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa dimana anak senang bereksplorasi. Anak masih suka bermain, melakukan aktivitas gerak secara bebas tanpa berhenti. Faktor lingkungan sekitar rumah anak menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap motorik anak. Jika dilingkungan tempat tinggal banyak terdapat anak-anak dengan usia sebaya yaitu 3-6 tahun, maka akan lebih memilih untuk bermain di luar rumah dari pada hanya berdiam diri di dalam rumah. Keterampilan motorik anak juga perlu dilatih agar berkembang dengan baik. Untuk melakukan suatu aktivitas motorik, dibutuhkan ketersediaan energi yang cukup banyak³ Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, mengembangkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta mengembangkan keterampilan dan cara hidup sehat. Manfaat pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta mengembangkan keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil.⁴ Buku “Anak Prasekolah” menyebutkan bahwa lima tahun pertama merupakan masa dimana kemampuan motorik anak berkembang pesat. Keterampilan motorik adalah segala gerak yang dapat dilakukan dengan seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat digambarkan sebagai pematangan gerak tubuh dan berkembangnya unsur-unsur kendali. Perkembangan gerak ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik otak. Keterampilan motorik berkembang seiring dengan matangnya saraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan seorang anak, betapun sederhana, sebenarnya dikendalikan oleh otak

³ Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429-3438

⁴ Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati, N. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Bungamputi*, 6(1).

dan merupakan hasil pola interaksi yang kompleks antara berbagai bagian dan sistem tubuh. Oleh karena itu, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari sistem saraf serta mengatur dan mengendalikan seluruh aktivitas fisik dan mental seseorang.⁵

Menurut Suyadi, perkembangan motorik adalah perkembangan gerak melalui kegiatan pusat syaraf, syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerakan-gerakan ini merupakan hasil perkembangan refleks dan aktivitas yang sudah ada sejak lahir.⁶

Menurut Sunrock, keterampilan motorik kasar adalah keterampilan motorik yang menggunakan otot-otot besar, seperti menggerakkan lengan atau berjalan. Sedangkan menurut Siti Aisha, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar dan sebagian besar atau seluruh bagian tubuh, serta dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak itu sendiri.⁷

Dapat kita simpulkan bahwa keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) adalah penguasaan gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh bagian tubuh serta memerlukan keseimbangan dan koordinasi antar setiap bagian tubuh. Gerak-gerak esensial tubuh dalam aktivitas motorik kasar pada anak diklasifikasikan menjadi tiga bentuk gerak dasar: gerak motorik, gerak nonmotorik, dan gerak manipulatif.

b. Jenis-jenis perkembangan motorik kasar

Aspek Fisik/Motorik yang paling menonjol dari usia ini adalah nafsu makannya yang meningkat. Karena diusia ini kebutuhan kalori mereka meningkat seiring dengan perkembangan isik dan otak mereka. Rata-rata perharinya mereka membutuhkan 1700-1800 kalori. Sedangkan untuk motoriknya, ada beberapa hal yang sudah mereka bisa lakukan, diantaranya: (1) Mampu berdiri diatas satu kaki, (2) Berjalan maju diatas garis lurus, (3) Mahir menaiki tangga, (4) melompat dengan ketinggian 15-30 cm, (5) Melempar dan menangkap bola dengan baik, (6) Memegang pensil

⁵ Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1.3

⁶ Kiram, Y. (2016). *Belajar Keterampilan Motorik* (Edisi Revisi).

⁷ Sulistiawati, R. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor Di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

dengan sempurna, (7) Menulis beberapa huruf dan angka, (8) Kemampuan tangan yang semakin terampil. Pada Aspek Sosial-emosional diusia prasekolah anak sangat senang bermain diluar rumah, bertemu dengan teman baru dan berteman dengan mereka. Meski belum terlalu intens dalam bermain bersama dan masih sering berubah-ubah, tapi mereka sudah cukup baik jika bermain dan bekerja kelompok. Dan mereka sudah mulai memilih teman dekat dan sahabat mereka. Pada usia 5-6 tahun, anak sudah benar-benar memilih sahabat untuk dirinya.⁸

Berkaitan dengan tiga macam ragam gerak dasar tersebut selanjutnya dipaparkan topik bahasan pada bagian di bawah ini.

a. Gerakan Muskuloskeletal

Gerakan muskuloskeletal adalah gerakan yang menyebabkan bagian tubuh tertentu bergerak atau berubah posisi. Contoh gerakan berjalan antara lain:

1. Jalan Kaki

Jalan kaki merupakan olahraga langkah segala arah yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan segala usia. Jalan kaki merupakan hal yang dilakukan setiap orang dalam kesehariannya saat berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

2. Merangkak

Merangkak artinya bergerak dengan tangan dan lutut. Merangkak merupakan kemampuan yang dimiliki anak sejak dini. Sebelum anak dapat berjalan, ia harus merangkak terlebih dahulu. Dengan cara ini, mereka belajar memperkuat otot kaki mereka. Gerakan merangkak dilakukan dengan cara anak menekuk kakinya di lantai, menopang dirinya dengan tangan dan bergerak maju.

3. Berlari

Berlari tidak jauh berbeda dengan berjalan, hanya saja Anda mencapai tujuan lebih cepat dan

⁸ Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.

aksinya lebih bersifat mengudara atau lebih mirip melompat.

4. Melompat

Melompat adalah tindakan mengangkat badan dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh atau lebih tinggi, dengan posisi lebih cepat atau lebih lambat. Dukung kaki Anda dan pastikan pendaratan seimbang pada kaki Anda dan bagian tubuh lainnya.

5. Lompat Aksi dasar melompat berkaitan juga dengan aksi dasar mulai berlari. Ada banyak faktor yang terlibat dalam gerakan melompat yang dapat dimaksimalkan, antara lain kecepatan, kelenturan, dan tolakan satu otot.

b. Gerak Non-Lokomotor

Gerakan non gerak adalah gerakan yang hanya menggerakkan satu bagian tubuh saja dan tidak bergerak sama sekali. Rephrase Artinya, aktivitas tersebut dijalankan dengan cepat. Contoh:

1. Dorong
2. Tarik
3. Tekuk
4. tahun

Tanpa kemampuan motorik yang baik selain olah raga, aktivitas menjadi terhambat. Mempertahankan kemampuan tersebut mutlak diperlukan dalam kehidupan manusia.

c. Gerak Manipulasi

Gerak manipulasi Adalah gerakan mengalihkan kekuatan terhadap sesuatu objek. Keterampilan ini diperlukan ketika individu tengah menguasai macam-macam obyek. Kemampuan gerak manipulasi lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Bentuk-bentuk gerak manipulatif antara lain:

1. Menggelinding

Mengelinding adalah penerapan gaya atau energi pada suatu benda agar tetap bersentuhan dengan permukaan yang bergerak.

2. Melempar

Melempar adalah keterampilan manipulasi kompleks di mana Anda menggunakan satu atau kedua tangan untuk melemparkan suatu benda menjauh dari tubuh Anda dan ke udara.

3. Menangkap

Menangkap adalah tindakan pengoperasian dasar yang menghentikan objek yang dikendalikan dengan satu atau kedua tangan.⁹

c. Unsur-unsur dalam perkembangan kemampuan motorik kasar anak diantaranya sebagai berikut:

1. Koordinasi

Banyak gerakan motorik kasar yang tentunya memerlukan koordinasi seluruh bagian tubuh anak. Misalnya saat melompati lingkaran, Anda memerlukan koordinasi mata dan kaki untuk melompati lingkaran tersebut.

2. Keseimbangan

Keseimbangan dalam pembelajaran motorik kasar bila postur tubuh dapat dipertahankan agar tidak terjatuh.

3. Fleksibilitas

Kelenturan tubuh dapat dikenali dari kelenturan tubuh anak dalam bergerak secara luwes pada saat pembelajaran motorik kasar anak

4. Kecepatan

Kecepatan dalam pembelajaran motorik diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berhasil melakukan gerakan dalam berbagai pola dan dalam waktu yang sangat cepat. Faktor kecepatan seorang anak dapat dikenali dari anak dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dibandingkan teman lainnya.

⁹ Shofyatun dan Nirmala/ Early Childhood Education Journal of Indonesian 1 (2) (2018)

5. *Agility*

Anak yang aktif mempunyai pengalaman motorik yang lebih baik dibandingkan anak yang sedikit bergerak. Kelincahan anak dapat diukur dari kecepatan dan ketepatan dalam mengubah posisi tubuhnya dari satu posisi ke posisi lainnya.

6. Ketahanan

Ketahanan anak merupakan salah satu komponen Merangkak, Berlari dan Berjalan dengan alat¹⁰

d. Faktor faktor yang mempegaruhi gerak motorik kasar

Beberapa faktor yang mempengaruhi pada proses perkembangan motorik kasar anak usia dini anataru lain: Kematangan Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.

1. Gizi

Anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik, maka secara kondisi fisik anak juga akan memiliki kondisi yang baik, sehingga dapat bergerak dan beraktifitas secara aktif dalam menggunakan anggota tubuhnya.

2. Obesitas (kelebihan berat badan)

Ada banyak factor yang dapat memicu obesitas, salah satunya adalah factor keturunan. Jika anak malas bergerak maka lemak akan tertimbun dan membuat tubuh menjadi gemuk. Anak yang mengalami obesitas umumnya memiliki rasa percaya diri yang rendah. Cara terbaik adalah dengan mengatur pola makan anak dan rajin olah raga.

3. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin akan tampak dalam berbagai kegiatan pada usia 2-5 tahun,

¹⁰ Anggraini, F. S., Makhmudah, S., & FN, A. A. (2016). *Perkembangan Motorik AUD*. Guepedia.

umumnya anak perempuan lebih pada keterampilan keseimbangn tubuh seperti lompat tali sedangkan pada anak laki-laki lebih pada keterampilan melempar, menangkap, menendang, setelah usia 5 tahun kemampuan gerak anak laki-laki dan perempuan saling menyusul.

4. Latihan

Untuk mengembangkan keterampilan motorik anak perlu dilakukan latihan dan bimbingan dari orang tua dan guru.

5. Motivasi

Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan motorik kasar serta menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan anak.

6. Pengalaman.

Pengalaman gerak merupakan dasar bagi pengalaman berikutnya. Pemberian pelatihan dan pengalaman yang membngkitkan rasa senang pada anak.

7. Urutan perkembangan

Proses perkembangan fisik manusia berlangsung berurutan, dari gerakan yang belum terarah kepada yng lebih terarah.kemudian mamapu menggabungkan gerakan yang berlawanankordinasi gerakan yang baik.¹¹

e. Pentingnya mengembangkan motorik kasar anak

Perkembangan motorik kasar pada anak berdampak sangat besar untuk tahap tumbuh kembang anak kedepannya. Jika kemampuan motorik anak buruk atau tidak lengkap dapat berdampak pada aspek perilaku sosial dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah sehingga anak merasa tidak memiliki keberanian dan merasa minder dihadapan orang disekitarnya terutama pada teman-teman sebayanya. Jika

¹¹ Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).

pelatihan motorik kasar dilakukan secara optimal maka dapat berdampak positif terhadap keterampilan anak dalam mengelola dan mengatur gerak tubuh dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu juga berdampak baik dalam kesehatan tubuh anak dengan cara hidup sehat melalui aktivitas gerak yang optimal.¹²

2. Peran Guru.

a. Pengertian Peran.

Pada awalnya, kata peran dipakai oleh kalangan drama atau teater yang telah hidup di zaman Yunani Kuno atau Romawi yang diperagakan oleh seorang aktor. Kemudian, kata peran ini sudah mulai menyebar yang bukan hanya dipakai dalam kontes drama, tetapi mulai dipakai pada ranah sosial, seperti posisi dari ranah sosial tersebut, termasuk dipakai juga kepada lembaga pendidikan dalam keluarga yakni orangtua.¹³ Menurut Poerwadarminta mendefinisikan peranan yaitu suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) terhadap caranya individu harus berbuat dan bersikap dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.¹⁴

b. Pengertian guru

Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu

¹² Ngaisah, N. C., Janah, A. I., Azizah, S. N., Fitriyani, F., Fajarrini, A., Munawarah, M., & Maulida, N. (2023). Permainan Tradisional Engklek sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 74-85.

¹³ Aslan, A. (2019). Peran pola asuh orangtua di era digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.

¹⁴ Septiani, A. Y. U. (2019). *Peranan Guru Dalam Mengembangkan motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Bowling di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarama Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.

merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam. Ia seorang yang sudah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua.¹⁵

c. Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak

Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam mengembangkan fisik motorik di masa emas anak, karena perkembangan motorik di masa emas anak menentukan keseluruhan perkembangan hingga dewasa. Peran guru dalam pembelajaran menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 1, seorang guru memiliki peran yang sangat penting didalam kelas yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran.¹⁶

Peran guru dianggap dominan menurut Rusman dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sebagai demonstrator,
Guru perlu memiliki pemahaman yang baik dan mendalam terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru harus mampu mengembangkan materi tersebut dengan baik, karena hal ini akan berdampak signifikan pada hasil belajar siswa.
2. Guru sebagai pengelolaan kelas
Sebagai pengelola kelas, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengelola lingkungan pembelajaran. Hal ini penting karena kelas adalah tempat di mana siswa belajar dan interaksi antara guru dan siswa terjadi. Guru sebagai evaluator Sebagai seorang guru yang berperan sebagai penilai yang kompeten,

¹⁵ Roqib, M., & Nurfuadi, N. (2020). Kepribadian guru.

¹⁶ Irna, F., & Miranda, D. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Permata Ampera Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(9), 1875-1882.

sebaiknya guru melaksanakan evaluasi untuk mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta kecocokan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, sejauh mana siswa telah menguasai materi, dan apakah metode yang digunakan telah efektif.

3. Guru sebagai evaluator

Maksud nya ialah guru menilai hasil dari setiap kemampuan anak atau siswanya dalam melakukan sesuatu hal yang dimana dapat dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan dari pertama anak masuk kelas hingga waktu anak pulang sekolah. Dalam penelitian ini peranan guru sebagai evaluator atau memberikan penilaian kepada anak adalah guru menilai aspek-aspek yang ada pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Aspek yang dimaksudkan ialah moral agama, kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.¹⁷

Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak, yaitu:

4. Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan motorik kasar anak usia di PAUD yaitu dilakukan dengan berusaha memberikan dukungan yang positif kepada setiap anak. Wujud dari dukungan positif yang diberikan guru berbentuk pujian dan hadiah agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan adanya penguatan motivasi yang diberikan, anak menjadi semangat untuk berbuat yang lebih baik lagi. Bahwa; Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Hanya dengan sepatah pujian atau

¹⁷ Fitri, M. (2023). *Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

ungkapkan dorongan tetapi guru mampu mendongkrak seorang siswa menapak anak tangga kesungguhan dan keseriusan yang lebih tinggi. Pemberian motivasi berupa hadiah atau reward merupakan pemberian berupa sesuatu kepada individu ataupun kelompok sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan”. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi anak yang kurang berprestasi bukan berarti kemampuannya rendah, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Guru sebagai motivator harus mampu menciptakan suasana yang dapat menstimulus anak untuk tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan anak. Disimpulkan bahwa adanya perhatian dan motivasi merupakan salah satu syarat utama untuk menjadikan anak lebih semangat dalam menjalani proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai anak tidak akan optimal. Stimulus yang diberikan oleh guru yang berwujud pujian dan pemberian hadiah merupakan cara untuk memperkuat respons anak. Guru bertindak sebagai pembangkit motivasi (motivator) bagi anak, setidaknya wajib memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan respon positif sehingga anak dapat lebih semangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat dalam mengembangkan segala potensi dirinya.¹⁸

5. Peran guru sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi

¹⁸ Irna, F., & Miranda, D. (2022). peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di paud permata ampera pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(9), 1875-1882.

proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas guru dalam menjabarkan dan meralisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Syafarudin menjelaskan guru profesional yang bertugas mengajar di sekolah memerlukan keahlian khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Sedangkan Nurdin menjelaskan seorang guru profesional harus memahami apa yang diajarkannya dan menguasai bagaimana mengajarkannya.¹⁹

d. Faktor Penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini:

1. Faktor penghambat bagi pendidik dalam mengembangkan motorik kasar adalah guru menjadi salah satu faktor utama dalam mengembangkan motorik kasar, kurangnya jumlah pendidik , kondisi jumlah alat permainan edukatif yang kurang sehingga anak tidak mau mengantri, mood anak yang terkadang tidak stabil dan tidak mau untuk melakukan kegiatan motorik.
2. Faktor pendukung pendidik dalam mengembangkan motorik kasar yaitu guru yang pernah mengikuti pelatihan pembelajaran kegiatan fisik motorik, guru yang semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, anak didik yang suka dengan permainan outdoor, tersedianya kurikulum/bahan ajaran, tersedianya sarana dan prasana yang

¹⁹ septiani, a. y. u. (2019). *peranan guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan bowling di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan kopri sukarama bandar lampung (Doctoral dissertation, uin raden intan lampung)*.

mendukung berupa alat permainan edukatif, halaman yang luas.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain

1. Penelitian TK Islam Pelangi Anak Negeri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan Inklusi dikota Yogyakarta. TK ini menerapkan pendidikan inklusi dengan membuka layanan belajar untuk anak usia 2-10 tahun, yaitu TK (usia 4-6 tahun), KB (usia 2-4 tahun), *Baby Class* (usia 2-24 bulan), *after school* (usia 6-10 tahun), Anak Berkebutuhan Khusus (usia 2-6 tahun). Semua anak tergabung dalam kelas yang sama termasuk juga anak berkebutuhan khusus dengan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan anak. Dari beberapa data mengenai anak berkebutuhan khusus terdapat dua orang anak yang mengalami kelainan *downsyndrome*, pada penelitian ini peneliti hanya melakukan observasi pada satu anak *downsyndrome* yaitu berinisial berjenis kelamin laki-laki. Peneliti memilih Jf sebagai subjek penelitian, karena kelainan *downsyndrome* yang dialami Jf tergolong ringan dibandingkan dengan anak *downsyndrome* lainnya, sehingga masih memungkinkan untuk memberikan latihanlatihan gerak pada Jf. hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan motorik kasar anak (Jf) yang mengalami gangguan *downsyndrome* di TK Islam Pelangi Anak Negeri dapat dikembangkan dengan sangat baik melalui latihan gerak lokomotor. Perkembangan motorik kasar yang dikembangkan melalui latihan gerak lokomotor dilakukan dengan tiga indikator yang diperoleh dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan; mampu melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam; terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
2. Dari penelitian yang dilakukan di TK Al Huda Laweyan Surakarta dengan judul Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang mengikuti ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapansapi

²⁰ afifah, n. i. (2019). *peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok a ra ar-rafif kalasan sleman (Doctoral dissertation, uin sunan kalijaga yogyakarta).*

dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh (Irani et al., 2021). Letak perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu pada aspek perkembangannya, penelitian terdahulu menggunakan aspek perkembangan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak lewat kegiatan Tari, Tari Karapan sapi yang memberikan anak kepercayaan diri untuk percaya pada gerakan tariannya dengan sikap yang positif yaitu semangat, lewat tarian, anak-anak bisa merasakan kebahagiaan, kegembiraan, kebebasan, dan memacu kreativitas anak untuk bergerak aktif. Akibatnya, tugas mengembangkan laju pertumbuhan bayi menjadi sangat penting. Dari penelitian yang dilakukan di TK Al Huda Laweyan Surakarta, baik tari tradisional seperti seni tari, peningkatan motorik anak yaitu anak-anak belajar bergerak dengan otot besar mereka, dan kemampuan mengkoordinasikan kepala, tangan, dan kaki telah ditemukan. Semakin mudah belajar menyanyi, semakin bahagia anak itu. Dalam hal ini, anak ingin terus mengekspresikan dirinya, dan keterampilan motoriknya akan terus meningkat.

Kegiatan Tari jika selalu dipelajari kepada anak dapat membawa manfaat seperti mengembangkan kemampuan motorik kasar dan dapat menjadi sarana pelestarian budaya dan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak, Gerakan-gerakan tari yang dikreasikan akan tertanam pada diri anak dan dipraktikan anak dengan terampil. Berdasarkan pembahasan dan pemaparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan Tari Tradisional yaitu Tari Dongklak memberikan dampak positif untuk melatih kompetensi motorik kasar pada anak di TK Al Huda Laweyan Surakarta bisa dilihat dari berbagai aspek dimana anak melakukan Gerakan tari nya sudah berkembang baik.

3. Dalam penelitian candra oki dengan judul Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak Dalam penelitian pendidikan, pendidikan jasmani diberikan sebagai bagian dari kurikulum di sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kesehatan fisik dan mental, serta mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial siswa pendidikan jasmani memiliki peran yang penting dalam mengembangkan keterampilan motorik, kesehatan fisik dan mental serta nilai-nilai sosial dan etika Pendidikan jasmani memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini karena kegiatan fisik dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar, seperti

berlari, melompat, memanjat, dan bermain bola Selain itu, kegiatan fisik juga dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Melalui pendidikan jasmani, anak-anak dapat memperoleh pengalaman sensorimotorik yang beragam, mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan, mengembangkan daya tahan kardiorespirasi, dan membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tugas fisik Meskipun pentingnya pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar pada anak usia dini telah diakui secara luas, masih terdapat permasalahan yang mempengaruhi perkembangan fisik anak. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan jasmani dalam perkembangan anak. Padahal orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak melalui kegiatan fisik di rumah. Selain itu, kurangnya peran lembaga pendidikan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak juga menjadi masalah lainnya Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan wawasan dan rencana pemecahan masalah yang tepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan pemahaman orang tua dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar anak Selain itu, diperlukan juga pengembangan program pendidikan jasmani yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Dalam konteks penelitian ini, diidentifikasi adalah masih terdapat kurangnya pemahaman orang tua dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini, serta kurangnya pengembangan program pendidikan jasmani yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Perbedaannya yaitu penelitian di TK pelangi anak negri memberikan layanan pendidikan inklusi yang di khususkan anak yang mengalami down sydrom. Peneliti memilih ini karena masih memungkinkan untuk memberikan latihan gerak motorik kasar yaitu mampu melakukan gerakan tubuh secara seimbang melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan, trampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Sedangkan penelitian di TK Al huda laweyan Surakarta menitikberatkan pada kepercayaan diri anak terhadap gerakan tariannya, anak belajar bergerak dengan otot besar dan mempunyai kemampuan mengkoordinasikan kepala tangan dan kaki.semakin mudah belajar menyanyi, semakin bahagia, anak ingin terus

mengexpresikan dirinya dan keterampilan motorik kasarnya akan meningkat.

Sedangkan persamaannya adalah kegiatan fisik dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar, seperti berlari, melompat, memanjat, dan bermain bola. Selain itu, kegiatan fisik juga dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Melalui pendidikan jasmani, anak-anak dapat memperoleh pengalaman sensorimotorik yang beragam, mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan, mengembangkan daya tahan kardiorespirasi, dan membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tugas fisik. Meskipun pentingnya pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar pada anak usia dini telah diakui secara luas, masih terdapat permasalahan yang mempengaruhi perkembangan fisik anak. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan jasmani dalam perkembangan anak. Padahal orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak melalui kegiatan fisik di rumah. Selain itu, kurangnya peran lembaga pendidikan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak juga menjadi masalah lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan wawasan dan rencana pemecahan masalah yang tepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan pemahaman orang tua dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar anak. Selain itu, diperlukan juga pengembangan program pendidikan jasmani yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Dalam konteks penelitian ini, diidentifikasi adalah masih terdapat kurangnya pemahaman orang tua dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini, serta kurangnya pengembangan program pendidikan jasmani yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

C. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku²¹. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini

²¹ Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.

hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti belajar mengajar.²²

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.²³

D. Kerangka Berfikir

Ketrampilan motorik kasar anak adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan otot-otot kasar. Seperti gerak lokomotor. Gerak lokomotor adalah gerakan berpindah tempat. Contohnya berjalan, berlari, dan melompat. Gerakan ini dapat melatih gerak motorik kasar anak.

Gerakan dalam kegiatan bermain, berlari, melompat, dan meloncat harus menyenangkan dan menggembirakan bagi anak. Serta mempunyai rasa nyaman bagi anak. Maka disini peran guru sangatlah penting dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam perkembangan motorik kasarnya. Dengan mengetahui perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki anak, guru dapat memberikan bimbingan sesuai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak.

²² Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.

²³ Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.

Bagan Kerangka Berpikir

